

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas, karena dengan melalui usaha pendidikan seseorang dapat menjadikan dirinya lebih bermanfaat, adapun pengertian mengenai pendidikan anak usia dini telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Pendidikan memanglah butuh ditanamkan sejak dini, sebab anak usia dini ialah masa dimana sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter dan kepribadiannya. Anak usia dini ialah masa dimana sangat memastikan kepribadian, pada masa ini disebut masa *golden age* yang merupakan masa-masa keemasan seseorang anak, ialah masa dimana anak memiliki kemampuan yang sangat baik buat dikembangkan, dimana pada usia ini harus diberikan rangsangan pembelajaran untuk membentuk pertumbuhan serta perkembangan untuk kesiapan masa berikutnya.² Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah:

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.

² Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2020)., 48.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٣١﴾

Artinya: “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”³

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya ialah pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan rangsangan perkembangan serta pertumbuhan untuk memenuhi segala aspek kepribadian yang diperlukan oleh anak. Oleh sebab itu, pembelajaran anak usia dini membagikan peluang kepada anak serta menyediakan bermacam aktivitas dalam meningkatkan segala aspek perkembangannya, antara lain merupakan aspek kognitif, bahasa, emosi, fisik serta motorik.⁴

Kognitif bisa dimaksud sebagai pengetahuan yang luas serta daya nalar, kreatifitas ataupun energi cipta, keahlian berbahasa dan kognitif. Gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan di sebut kognisi. Dalam kognisi anak bisa menuntaskan permasalahan lingkungan sendiri ataupun bisa dikatakan selaku *problem solver* (pemecah permasalahan).⁵

Dalam pertumbuhan berikutnya, sebutan kognitif jadi terkenal selaku salah satu domain ataupun ranah psikologis manusia yang meliputi sikap mental yang berhubungan dengan uraian, kesengajaan serta kepercayaan. Berikutnya, pertumbuhan kognitif kerap kali dimaksud selaku kecerdasan, energi nalar ataupun berpikir. Kognitif merupakan penafsiran yang luas

³ Alquran, Al-Kahf ayat 46, Alquran dan Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-qur'an, 2013), 299.

⁴ Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)., 17.

⁵ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016)., 11.

mengenai cara untuk berpikir serta mengamati, sehingga timbul tingkah laku yang menyebabkan orang yang mendapatkan pengetahuan ataupun yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan.⁶

Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi serta hasil belajar yang diharapkan pada anak merupakan, anak mampu dalam memiliki kemampuan berpikir secara logis, kritis, bisa berikan alasan, sanggup membongkar permasalahan serta menentukan hubungan sebab akibat dalam membongkar permasalahan yang dialami, sehingga keahlian berfikir anak bisa bertambah dengan baik.⁷

Piaget berpikir bahwa asimilasi dan akomodasi berlangsung sejak pada kehidupan bayi yang masih sangat kecil. Bayi yang baru lahir secara reflex mengisap segala sesuatu yang menyentuh bibirnya (asimilasi), tetapi setelah beberapa bulan pengalaman, mereka membangun pemahaman tentang dunia secara berbeda. Beberapa objek, seperti jari dan susu ibu, dapat diisap (akomodasi). Tahapan-tahapan pemikiran ini secara kualitatif berbeda dari setiap individu. Cara anak berpikir pada suatu tahap tertentu sangat berbeda dari cara mereka berpikir pada tahap lain.⁸

Piaget mengkategorikan secara aktual perkembangan tahap kognitif anak-anak. Piaget percaya bahwa seorang melewati empat tahap yang sama (sensori motor, pra-operasional, operasional-konkret, dan operasional formal) dengan urutan yang tepat sama. Tahap-tahap ini secara umum berhubungan dengan umur-umur tertentu. Piaget mengatakan bahwa individu-individu mungkin melalui periode transisi yang lama diantara tahapan-tahapan dan bahwa seseorang dapat memperlihatkan ciri-ciri tahap yang tinggi atau lebih rendah di situasi lain. Jadi, mengetahui usia seorang anak

⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 31.

⁷ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD* (Jambi: Referensi, 2013)., 113.

⁸ Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, 114.

saja tidak akan pernah menjamin bahwa anda tahu bagaimana anak itu berpikir”⁹

Media pembelajaran merupakan perlengkapan yang secara fisik digunakan untuk mengantarkan isi modul pengajaran, sehingga perihal tersebut bisa memicu serta menarik perhatian peserta didik ataupun siswa untuk belajar.¹⁰ Media merupakan suatu perlengkapan yang berperan serta bisa digunakan untuk mengantarkan pesan pendidikan, sehingga bisa menarik atensi peserta didik dalam pendidikan.¹¹

Media pembelajaran ialah perlengkapan yang secara fisik digunakan untuk mengantarkan isi dari modul pendidikan yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, film, slide (gambar-gambar bingkai), gambar, foto, televisi, computer, serta lain sebagainya. Media-media tersebut juga akan membantu peserta didik dalam pembelajaran.¹²

Bersumber pada uraian diatas jelas kalau media pembelajaran *flashcard* yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini ini di RA Matholi' ul Huda Kedungsari Gebog Kudus ialah pengenalan huruf abjad (A-Z) ataupun pengenalan angka.

Kaitan antara media *flashcard* dengan pengembangan kognitif ialah keahlian siswa dalam merespon pendidikan lewat media *flashcard* tersebut, sehingga keahlian berfikir anak dalam mengasah pertumbuhan kognitif bisa tumbuh. Contohnya semacam reaksi anak terhadap pendidikan berbantu media *flashcard* tersebut terdapat anak yang pertumbuhan kognitifnya telah tumbuh, belum tumbuh serta lain sebagainya.

⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)., 83-84.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017)., 4.

¹¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013)., 3-4.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 4.

Berdasarkan asumsi yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan tersebut yang tertuang dalam judul **“PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLASHCARD* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA MATHOLI’UL HUDA KEDUNGSARI GEBOG KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020/2021”**

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya berdasarkan gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga untuk penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, akan tetapi keseluruhan pada situasi sosial yang akan diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹³

Berdasarkan aspek situasi sosial tersebut, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Tempat (*place*): tempat yang dijadikan sasaran pada penelitian ini adalah RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. 2). Pelaku (*actor*): pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah guru dan peserta didik di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus. 3). Aktivitas (*activity*): aktivitas yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Matholi’ul Huda

¹³ Sugiyono, *Media Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)., 54.

Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

2. Bagaimana penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *flashcard* dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini merupakan bisa menambah pengetahuan baru tentang media pembelajaran *flashcard* dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu bisa menambah pengetahuan serta cakrawala berfikir bagi peneliti sendiri dan umumnya untuk para pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peserta Didik

Anak didik akan lebih bersemangat dalam belajar, sebab anak didik yang memiliki kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran untuk menunjang pendidikan.

- b) Bagi Guru

- 1) Guru akan mengenali media yang tepat untuk peserta didik.
 - 2) Guru akan menyadari berartinya pemakaian media yang tepat dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal
 - 3) Guru akan lebih kreatif serta inovatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk peserta didik.
- c) Bagi Madrasah
- Pada penelitian ini diharapkan madrasah akan lebih berbenah dalam pelaksanaan media-media pembelajaran yang cocok dengan kemampuan peserta didik, serta dalam penggunaan media tersebut bisa meningkatkan kualitas madrasah.
- d) Bagi pendidikan
- Pada penelitian ini diharapkan aktivitas pendidikan bisa meningkatkan kualitas dari pembelajaran, serta bisa meningkatkan mutu dari pembelajaran itu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya dapat memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal atau bagian muka ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar
2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang memuat lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan, karena keseluruhannya merupakan satu

kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam skripsi, yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Bagian Akhir meliputi:

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian